

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), *Personality* siswa (X), dan *Self determination* (Z)). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*independent variable*), sementara *Personality* siswa merupakan variabel bebas (*dependent variable*) dan *Self determination* (Z) sebagai variabel moderator. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei eksplanatori. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanatori. Morissan (2012, hlm. 166) mengemukakan bahwa metode survei adalah prosedur dimana peneliti memberikan angket atau melaksanakan survei, eksplanatori sendiri merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Metode ini merupakan metode terbaik untuk mengukur sikap atau orientasi masyarakat melalui jajak pendapat.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan metode survei eksplanatori dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan Tujuan, yakni sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menentukan tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.
2. Skop Survei, Adapun skop atau cakupan survei yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.
3. Mendesain Angket. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah hasil modifikasi dari *big five inventory* dan *self determination scale instrument*.

4. Mengetes Angket. Setelah mendesain angket langkah yang harus dilakukan adalah mengetes angket tersebut. Pengujian angket dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.
5. Pengujian dengan Komputer, yakni pengujian angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS*.
6. Mempertimbangkan sifat-sifat dari responden. Ini merupakan langkah terakhir, yaitu setelah pengujian dengan menggunakan program *SPSS* maka hasil dari responden dapat digunakan untuk menentukan hasil akhir dalam penelitian ini.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A. Sugiyono (2011, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian digunakan untuk menggambarkan keadaan populasi. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko, Achmadi, 2009, hlm. 111).

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

##### **a. Sampel Sekolah**

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 4 sekolah dengan metode prosentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 177):

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Merujuk pada pernyataan di atas, dikarenakan subjek populasi berjumlah kecil maka sampel sekolah yang diambil yaitu seluruhnya, 4 SMA Negeri Di Kota Bandung Wilayah A.

#### b. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI IPS SMAN di Kota Bandung wilayah A yang dijadikan populasi.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Bandung Wilayah A Tahun 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Bandung	104
2.	SMAN 2 Bandung	66
3.	SMAN 15 Bandung	100
4.	SMAN 19 Bandung	107
<b>Jumlah</b>		<b>377</b>

*Sumber: Data dari Setiap Sekolah (data diolah)*

Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{377}{377 (0.05)^2 + 1} = \frac{377}{1 + 377(0.05)^2} \\ &= \frac{377}{377 (0.0025) + 1} \end{aligned}$$

= 194,079 dibulatkan menjadi 194

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 194,079 dibulatkan menjadi 194 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi keseluruhan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1 Bandung	104	$\frac{104}{377} \times 194 = 53,51 \Rightarrow 54$
2.	SMAN 2 Bandung	66	$\frac{66}{377} \times 194 = 33,96 \Rightarrow 34$
3.	SMAN 15 Bandung	100	$\frac{100}{377} \times 194 = 51,45 \Rightarrow 51$
4.	SMAN 19 Bandung	107	$\frac{107}{377} \times 194 = 55,06 \Rightarrow 55$
<b>Jumlah</b>		<b>377</b>	<b>194</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 194 siswa.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan pada akhirnya, judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah pengaruh *Personality* siswa terhadap hasil belajar dengan variabel moderator *Self determination*, maka penulis melakukan pengujian menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat hasil belajar. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat *personality* siswa. Variabel bebas atau independen menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah tingkat *self determination*. Variabel moderasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 4) adalah variabel yang sifatnya memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan variabel dependen. Adapun klasifikasi variabel moderasi menurut Kusnendi (2018) adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil uji b2 non signifikan dan b3 signifikan maka berjenis moderasi murni
- Apabila hasil uji b2 signifikan dan b3 signifikan maka berjenis moderasi semu
- Apabila hasil uji b2 signifikan dan b3 non signifikan maka berjenis prediktor moderasi
- Apabila hasil uji b2 non signifikan dan b3 non signifikan maka berjenis moderasi potensial

Untuk memahami lebih jelas mengenai penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian, maka penulis membuat operasionalisasi variabel. Menurut Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 129) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan dan yang dapat diamati (diobservasi).

**Tabel 3.3**  
**Definis Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Data
<b>Variabel Depeden (Y)</b>					
Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di sekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu. (Susanto, 2013, hlm. 5)	Hasil belajar siswa dilihat dari penilaian akhir tahun (PAT) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.	Siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.	Interval
<b>Variabel Independen (X)</b>					
Personality Siswa	Tingkat Personalit y Siswa (Xi)	<i>Personality</i> adalah representasi dari karakteristik seorang individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten. (Pervin, dkk., 2012, hlm.6)	Jumlah skor peserta didik dengan skala numerik dilihat dari tingkat <i>extraversion</i> , <i>agreeableness</i> , <i>conscientiousness</i> , <i>emotional instability</i> , dan <i>openess</i> .	Untuk mengukur tingkat <i>personality</i> siswa maka dapat dilihat dari indikator tingkat <i>extraversion</i> , <i>agreeableness</i> , <i>conscientiousness</i> , <i>emotional instability</i> , dan <i>openess</i> . 1. <i>Extraversion</i> menggambarkan tingkah laku sosial seseorang 2. <i>Agreeableness</i> menilai kualitas orientasi individu mulai dari lemah sampai antagoni dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku.3.	Interval

*Conscientiousness*

menilai kemampuan individu dalam pengorganisasian dalam melakukan setiap kegiatannya baik mengenai ketekunan ataupun motivasi dalam mencapai suatu tujuan.

*4. Emotional Instability*

menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi pada seseorang

*5. Openness*

menilai bagaimana individu dapat membuka diri terhadap hal yang baru dan mencari pengalaman dari proses tersebut.

Tingkat <i>Extraversi</i> <i>on (X1)</i>	Tingkat <i>Extraversion</i> merupakan variabel kepribadian yang menggambarkan tingkah laku sosial seseorang.	Jumlah skor peserta didik dengan skala numerik dilihat dari tingkat rasa sosial, pengertian, ceria, senang, dan aktif berbicara.	Untuk mengukur <i>extraversion</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: <i>1. Energetic</i> memiliki energi yang membuat siswa bersemangat dalam belajar <i>2. Enthusiastic</i> memiliki antusiasme dalam belajar <i>3. Forceful</i> siswa akan menjadi orang yang kuat dalam menghadapi tantangan <i>4. Adventurous</i> siswa selalu ingin mencari pengetahuan yang baru <i>5. Warmth</i> siswa akan bersikap hangat terhadap orang lain <i>6. Sociable</i> memiliki jiwa sosial yang peduli terhadap kesulitan temannya.	Interval
Tingkat	Tingkat	Jumlah skor	Untuk mengukur	Interval

<i>Agreeableness</i> (X2)	<i>Agreeableness</i> menilai kualitas orientasi individu mulai dari lemah sampai antagoni dalam berpikir, berperasaan dan berperilaku.	peserta didik dengan skala numerik dilihat dari tingkat murah hati, percaya pada orang lain, suka menolong dan baik hati.	<i>agreeableness</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. <i>Forgiving</i> siswa memiliki sifat yang mampu memaafkan kesalahan orang lain yang dilakukan terhadap dirinya 2. <i>Not demanding</i> Siswa tidak pernah menuntut orang lain 3. <i>Not Stubborn</i> Siswa tidak keras kepala 4. <i>Modesty</i> Siswa bersikap sopan santun 5. <i>Sympathic</i> Siswa bersimpati terhadap temannya yang mengalami kesulitan 6. <i>Warm</i> Siswa bersikap hangat terhadap temannya	
Tingkat <i>Conscientiousness</i> (X3)	Variabel tingkat <i>conscientiousness</i> menilai kemampuan individu dalam pengorganisasian dalam melakukan setiap kegiatannya baik mengenai ketekunan ataupun motivasi dalam mencapai suatu tujuan.	Jumlah skor peserta didik dengan skala numerik dilihat dari tingkat disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan ambisius.	Untuk mengukur <i>conscientiousness</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. <i>Organized</i> Siswa memiliki sifat yang terorganisir dalam mengerjakan tugas 2. <i>Thorough</i> Siswa memiliki sifat teliti dalam mengerjakan tugas 3. <i>Not Careless</i> Siswa memiliki sifat tidak ceroboh dalam mengerjakan tugas 4. <i>Not Lazy</i> Siswa memiliki sifat rajin dan tidak malas dalam mengerjakan tugas 5. <i>Efficient</i>	Interval

			Siswa memiliki sifat efisien dalam mengerjakan tugas <i>6. Deliberation</i> Siswa memiliki sifat penuh pertimbangan dalam mengerjakan tugas	
Tingkat <i>Emotional Instability</i> (X4)	Tingkat <i>Emotional Instability</i> menilai kestabilan dan ketidakstabilan emosi pada seseorang.	Jumlah skor peserta didik dengan skala numerik dilihat dari tingkat emosional, mudah cemas, tempermental, mudah stres, mengasihani diri.	Untuk mengukur <i>agreeableness</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: <i>1. anxiety</i> sifat siswa yang mudah gelisah dan panik <i>2. Shy</i> Siswa malu untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti <i>3. Not Self Confident</i> Siswa memiliki rasa tidak percaya diri <i>4. Angry Hostality</i> Siswa memiliki sifat mudah kesal <i>5. Moody</i> semangat belajar siswa tergantung pada keadaan perasaannya <i>6. Not Contented</i> Siswa merasa tidak puas atas pencapaian yang telah dilakukan atau sering merasa kecewa	Interval
Tingkat <i>Openess</i> (X5)	Tingkat <i>Opennes</i> menilai bagaimana individu dapat membuka diri terhadap hal yang baru dan mencari pengalaman	Jumlah skor peserta didik dengan skala numerik dilihat dari tingkat kreatifitas, imajinatif, rasa penasaran, dan memiliki minat yang tinggi.	Untuk mengukur <i>agreeableness</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: <i>1. Ideas</i> Siswa memiliki ide-ide yang dituangkan dalam pembelajaran <i>2. Curious</i> Siswa memiliki tingkat	Interval

dari proses tersebut. Costa & McCrae (dalam Pervin, dkk, 2012, hlm. 269)	penasaran yang tinggi 3. <i>Imaginative</i> Siswa memiliki sifat imajinatif 4. <i>Excitable</i> Siswa selalu bersemangat dalam belajar 5. <i>Wide interests</i> Siswa memiliki minat yang luas 6. <i>Value</i> Siswa dapat mengambil nilai dari pembelajaran
--	--

#### Variabel Moderator (Z)

<i>Self-Determination</i>	<i>Tingkat Self-Determination (Z)</i>	<i>Self-determination</i> teori atau teori motivasi merujuk pada regulasi perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi tersebut. (Deci dan Ryan dalam Schunk, 2012, hlm. 375)	<i>Self-determination</i> teori atau teori motivasi merujuk pada regulasi perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi tersebut. Jumlah skor <i>self-determination</i> dengan skala numerik, dilihat dari aspek: 1. <i>Autonomy</i> 2. <i>Relatedness</i> 3. <i>Competence</i> .	Untuk mengukur <i>self-determination</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. <i>Autonomy</i> : Perasaan bebas untuk membuat keputusan untuk diri sendiri tanpa tekanan dari luar 2. <i>Relatedness</i> : Menunjukkan perasaan diri untuk terhubung dengan orang lain 3. <i>Competence</i> : Perasaan seseorang seperti individu tahu apa yang akan dilakukan dan individu mampu (Deci dan Ryan, 2000)	Interval
---------------------------	---------------------------------------	--	--	--	----------

### 3.3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

#### 1. Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil penilaian harian pada mata pelajaran ekonomi.

## 2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala numerik) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang efek moderasi pada hubungan antara *Personality* siswa dan hasil belajar, serta data *paper* berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung wilayah A pada mata pelajaran ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk

memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 76). Angket penelitian yang digunakan yaitu menggunakan instrumen *big five inventory* dan *self determination scale* dengan menggunakan skala numerik.

- 2) Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm. 31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari penilaian akhir tahun (PAT) tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari *big five inventory* John, O. P., & Srivastava, S. (1999). dan *self determination scale* Sheldon, K. M. (1995). instrumen. Menurut Riduwan (2009, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrumen dalam sebuah penelitian itu sangat penting.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala numerik. Sakaran (2017, hlm. 28) menjelaskan bahwa skala numerik adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala numerik, angka pada skala lima-titik atau tujuh-titik terdapat dua kutub yang saling berlawanan. Seperti sangat tidak puas dan sangat puas, sangat tidak setuju dan sangat setuju. Variabel akan diukur menggunakan indikator-indikator yang dijadikan acuan untuk membuat item

instrumen berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skala Pengukuran**

Sangat Puas	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Tidak Puas
-------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------

(Uma Sakaran, 2017, hlm. 29)

### 3.3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.3.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan kemampuan sebuah instrumen penelitian untuk mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jumlah item angket masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3. Dibawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Item Angket**

No.	Nama	Jumlah Item Angket
1.	<i>Personality</i> dilihat dari tingkat <i>Extraversion</i>	7
2.	<i>Personality</i> dilihat dari tingkat <i>Agreeableness</i>	9
3.	<i>Personality</i> dilihat dari tingkat <i>Conscientiousness</i>	9
4.	<i>Personality</i> dilihat dari tingkat <i>Emotional instability</i>	7
5.	<i>Personality</i> dilihat dari tingkat <i>Openness</i>	9
6.	<i>Self determination</i>	16
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>

Sumber: Lampiran A

Pada umumnya, peneliti menggunakan korelasi item total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai uji validitas (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi item total (*item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap

jumlah skor total atau yang biasa disebut dengan spurious overlap. Spurious overlap dapat dihilangkan dengan koreksi koefisien korelasi item total dengan nilai simpangan baku (standard deviation) skor item dan skor total. Adapun rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) adalah sebagai berikut.

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - S_i}{\sqrt{(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 94})$$

Keterangan:

$r_{iX}$  = koefisien korelasi item-total

$S_i$  = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$S_x$  = simpangan baku skor total

Dalam menentukan item yang memiliki validitas memadai, maka digunakan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau tidak valid sebuah item. Apabila semua item pernyataan memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 maka diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam penelitian, item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas akan di drop atau dihilangkan dari kuesioner penelitian. Hal tersebut diartikan bahwa sebuah item tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data. Adapun hasil uji validitas dengan bantuan SPSS versi 20 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Extraversion***

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Item Valid > 0,25
item_1	0,571	Valid
item_9	0,633	Valid
item_17	0,742	Valid
item_25	0,382	Valid
item_32	0,479	Valid
item_39	0,446	Valid
item_45	0,509	Valid
Skor_total	0,945	Valid

*Sumber: Lampiran D*

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Agreeableness***

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Item Valid>0,25
item_2	0,418	Valid
item_10	0,533	Valid
item_18	0,597	Valid
item_26	0,349	Valid
item_33	0,552	Valid
item_40	0,305	Valid
item_46	0,604	Valid
item_51	0,303	Valid
item_54	0,334	Valid
Skor_total	1	Valid

*Sumber: Lampiran D*

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Conscientiousness***

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Item Valid>0,25
item_3	0,463	Valid
item_11	0,342	Valid
item_19	0,508	Valid
item_27	0,443	Valid
item_34	0,353	Valid
item_41	0,454	Valid
item_47	0,521	Valid
item_52	0,425	Valid
item_55	0,401	Valid
skor_total	1	Valid

*Sumber: Lampiran D*

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Emotional instability***

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Item Valid>0,25
item_4	0,435	Valid
item_12	0,317	Valid
item_20	0,564	Valid
item_28	0,487	Valid
item_35	0,397	Valid

item_42	0,526	Valid
item_48	0,485	Valid
Skor_total	1	Valid

*Sumber: Lampiran D*

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Openess***

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Item Valid>0,25
item_5	0,468	Valid
item_13	0,603	Valid
item_21	0,491	Valid
item_29	0,597	Valid
item_36	0,573	Valid
item_49	0,702	Valid
item_53	0,619	Valid
item_56	0,5	Valid
item_57	0,536	Valid

*Sumber: Lampiran D*

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Determination***

No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Item Valid>0,25
item_6	0,567	Valid
item_7	0,402	Valid
item_8	0,584	Valid
item_14	0,449	Valid
item_15	0,388	Valid
item_16	0,345	Valid
item_22	0,601	Valid
item_23	0,546	Valid
item_24	0,397	Valid
item_30	0,419	Valid
item_31	0,455	Valid
item_37	0,379	Valid
item_38	0,606	Valid
item_43	0,415	Valid
item_44	0,371	Valid
item_50	0,395	Valid
Skor_total	0,99	Valid

*Sumber: Lampiran D*

Berdasarkan Tabel 3,6, Tabel 3.7, Tabel 3.8, Tabel 3.9 dan Tabel 3.10 dengan menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*), dapat diketahui bahwa seluruh item valid dengan umlah 57 item karena memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi lebih dari 0,25 atau 0,30.

### 3.3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia biasanya dilakukan dengan menggunakan rumus alpha Cronbach. Menurut Kusnendi (2008, hlm 94) realibilitas menunjukkan keajegan, kemantapat atau konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Rumus untuk mencari koefisien alpha Cronbach dapat adalah sebagai berikut.

$$C_a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 97})$$

Keterangan:

$C_a$  = realibilitas instrumen

$k$  = jumlah item

$\sum S_i^2$  = jumlah varians setiap item

$S_t^2$  = varians skor total

Suatu instrumen penelitian dapat diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96). Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20,00 for windows.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Koefisien Alpha
1.	<i>Personality</i> Siswa	0,741
2.	<i>Self determination</i>	0,743

*Sumber: Lampiran D*

uji reliabilitas terhadap item instrumen yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 3.12 yakni menggunakan statistik alpha Cronbach maka diperoleh hasil bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai karena koefisien alpha Cronbach lebih besar dari 0,70.

### 3.3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.3.7.1 Statistika Deskriptif

Teknik analisis data yang pertama dilakukan, yaitu statistik deskriptif. Menurut Kusnendi (2017, hlm.6 ) statistika deskriptif adalah suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Adapun analisis data yang dilakukan meliputi penentuan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif serta mendeskripsikan variabel.

##### 1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat/Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

$$X \quad = \text{Skor Empiris}$$

$$\mu \quad = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks}) / 2$$

$$\sigma \quad = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$$

##### 2. Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
<b>Tinggi</b>	3
<b>Moderat</b>	2
<b>Rendah</b>	1

#### 3.3.7.2 Teknik Analisis Data Linear Berganda dengan Variabel Moderator

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression Method*) dengan *Moderat Regression Analysis* dan menggunakan transform data *mean centered* pada variabel independen *personality* siswa dan variabel moderator *self determination*. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer *SPSS versi 20.00 for windows*. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah disusun oleh penulis, maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Dimana :

Kartika Indra Pratiwi, 2019

PENGARUH PERSONALITY SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN VARIABEL MODERATOR SELF DETERMINATION PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y	= Hasil belajar
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$X_i$	= <i>Personality</i> Siswa

Keterangan:

$X_1$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Extraversion</i>
$X_2$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Agreeableness</i>
$X_3$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Conscientiousness</i>
$X_4$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Emotional Instability</i>
$X_5$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Openness</i>

Z	= <i>Self determination</i>
$X*Z$	= Interaksi antara <i>Personality</i> siswa dengan <i>Self determination</i>
e	= Error

Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) menggunakan transform data *mean centered* yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X_{i\_c} = X_i - \bar{X}_i$$

$$Z\_c = Z - \bar{Z}$$

Keterangan:

$X_{i\_c}$	= <i>Personality</i> siswa dengan <i>mean centered</i>
$Z\_c$	= <i>Self determination</i> dengan <i>mean centered</i>
$X_i$	= <i>Personality</i> Siswa

Keterangan:

$X_1$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Extraversion</i>
$X_2$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Agreeableness</i>
$X_3$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Conscientiousness</i>
$X_4$	= <i>Personality</i> Siswa dilihat dari tingkat <i>Emotional Instability</i>
$X_5$	= <i>Personality</i> Siswa Dimensi <i>Openness</i>

Z	= <i>Self determination</i>
$\bar{X}_i$	= Nilai rata-rata dari <i>Personality</i> siswa
$\bar{Z}$	= Nilai rata-rata dari <i>self determination</i>

Sehingga, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{i\_c} + \beta_2 Z\_c + \beta_3 X_{i\_c} Z\_c + e$$

Keterangan:

- Y = Hasil belajar  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 $X_{i\_c}$  = *Personality* Siswa dengan *mean centere*

Keterangan:

- $X_{1\_c}$  = *Personality* Siswa Dilihat Dari Tingkat *Extraversion*  
 $X_{2\_c}$  = *Personality* Siswa Dilihat Dari Tingkat *Agreeableness*  
 $X_{3\_c}$  = *Personality* Siswa Dilihat Dari Tingkat *Conscientiousness*  
 $X_{4\_c}$  = *Personality* Siswa Dilihat Dari Tingkat *Emotional Instability*  
 $X_{5\_c}$  = *Personality* Siswa Dilihat Dari Tingkat *Openess*  
 $Z\_c$  = *Self determination* dengan *mean centered*  
 $X_{i\_c} * Z\_c$  = Interaksi antara *Personality* siswa dengan *Self determination*  
e = Error

Uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana terdapat unsur interaksi dalam persamaan regresi. Variabel perkalian antara *Personality* siswa dan *Self determination* merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh variabel *Self determination* terhadap hubungan antara *Personality* siswa dan hasil belajar.

Adapun model persamaan regresi linier berganda dengan pendekatan matriks adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$Y_1 = b_0 + b_1 X + b_2 Z + \dots + b_k X_k + e_1$$

$$Y_n = b_0 + b_1 X_{n1} + b_2 X_{n2} + \dots + b_k X_{nk} + e_n$$

Dengan asumsi data berdistribusi normal, rata-rata e sama dengan nol. Karena itu persamaan di atas diringkas menjadi (Kusnendi, 2018):

$$Y = Xb$$

$$\begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{00} & C_{01} & C_{02} & C_{03} \\ C_{10} & C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{20} & C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{30} & C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \end{bmatrix}$$

Dari persamaan diatas maka dapat diperoleh matriks b,

$$b = X / Y$$

Dengan operasi matriks pembagian tersebut dapat diselesaikan dengan mengalikan matriks Y dengan matriks invers dari matriks X (Kusnendi, 2018):

$$b = X^{-1}Y$$

Karena jumlah observasi (n) lebih besar dari banyaknya variabel bebas (k) sehingga tidak mungkin memperoleh invers dari matriks X, maka persamaan  $Y = Xb$  ruas kiri dan kanannya dikalikan dengan transpose (balikan) matriks X, diperoleh persamaan normal (Kusnendi, 2018):

$$(X'X)b = (X'Y)$$

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_2 X_1 & \sum X_2^2 & \sum X_2 X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_3 X_1 & \sum X_3 X_2 & \sum X_3^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \end{bmatrix}$$

Berdasarkan persamaan normal diatas, diperoleh (Kusnendi, 2018):

$$b_k = (X'X)^{-1}(X'Y)$$

$$b_0 = C_{00}\sum Y + C_{01}\sum X_1 Y + C_{02}\sum X_2 Y + C_{03}\sum X_3 Y$$

$$b_1 = C_{10}\sum Y + C_{11}\sum X_1 Y + C_{12}\sum X_2 Y + C_{13}\sum X_3 Y$$

$$b_2 = C_{20}\sum Y + C_{21}\sum X_1 Y + C_{22}\sum X_2 Y + C_{23}\sum X_3 Y$$

$$b_3 = C_{30}\sum Y + C_{31}\sum X_1 Y + C_{32}\sum X_2 Y + C_{33}\sum X_3 Y$$

### 3.3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik seperti normalitas dan multikolinieritas.

### 3.3.8.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi hal tersebut adalah dengan dilakukan Kolmogrov-Smirnov test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinieritas. Ghazali (2013, hlm. 91) menyatakan bahwa fungsi dari uji multikolinieritas adalah untuk melihat apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

### 3.3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis atau dugaan sementara yang peneliti ajukan diterima atau tidak. Berikut ini, beberapa pengujian hipotesis.

#### 3.3.9.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Menurut Rohmana (2013, hlm. 48) Uji-t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%.

Uji-t merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut:

$$tb_k = \frac{b_k}{Std.Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{res})C_{ii}}} ; df = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Setelah diperoleh nilai  $t$  hitung, kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel. Keputusan untuk menolak dan menerima  $H_0$  sebagai berikut:

- Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$
- Jika nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$

### 3.3.9.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan berarti pengujian secara keseluruhan atau penggabungan variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Adapun langkah-langkah dari uji  $F$  ini adalah mencari  $F$  hitung dengan formula sebagai berikut.

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji  $F$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ )).
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ )).

### 3.3.9.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model,  $R^2$  akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistik tidak

signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted  $R^2$  nilainya bisa naik atau turun apabila satu *independent variable* ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{(JK_{res} / df_{res})}{(JK_{tot} / df_{tot})} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

(Kusnendi, 2018, hlm.6)

Keterangan:

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

$$b'(X'X)^{-1}n(\bar{Y})^2 = b_0^2 \sum Y + b_1^2 \sum XY + b_2^2 \sum X^2 Y + b_3^2 \sum X^3 Y + \dots + b_k^2 \sum X^k Y - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{tot} = \text{jumlah kuadrat total} = Y'Y - n(Y)^2 = \sum Y^2 - n(\bar{Y})^2$$

$$JK_{res} = \text{jumlah kuadrat residual} = JK_{tot} - JK_{reg}$$

$$df_{res} = \text{derajat bebas residual} = n - k - 1$$

$$df_{tot} = \text{derajat bebas total} = n - 1$$

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.